

PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK UNGGAS MELALUI KONSEP AGRIBISNIS PETERNAKAN

Sukmawati¹⁾, Asmawati²⁾, Herminawaty Abubakar¹⁾, Nurhidayanti S³⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, Makassar

²⁾ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa, Makassar

³⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, Makassar

⁴⁾ Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Lasharan Jaya, Makassar

ABSTRAK

Poultry farming is a livelihood that is close to rural communities which has a basic business function. Poultry farming has good prospects considering the high market demand for poultry products (eggs and meat). Fulfillment of animal protein needs can be met from poultry and poultry production, so the existence of poultry farms plays an important role in meeting the animal protein needs of the community. Management of poultry farms can be done by applying the concept of livestock agribusiness, where business management is carried out in an integrated manner from upstream to downstream which is oriented towards being effective, efficient and prioritizing quality improvement so that it can provide decent profits in a sustainable manner. This community service aims to increase the income of poultry farmers through the application of livestock agribusiness concepts. Community service activities are carried out on poultry farming in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidrap Regency. The implementation method is in the form of socialization activities, assistance and guidance in the production process, finance, human resources, marketing and technology. The model for implementing activities is in the form of Problem Based Discussion, Knowledge Transfer and Intensive Learning. The result of community service is a change in the mindset of poultry farmers in managing livestock so that they can improve the welfare of poultry farmers and village communities and ensure the sustainability of livestock.

Keywords: *Livestock Agribusiness, Income Generation, Poultry Farming*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan usaha peternakan di Indonesia mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal ketahanan pangan, lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat, devisa, serta perekonomian nasional. Pengembangan usaha peternakan sangat penting untuk mendukung terpenuhinya permintaan masyarakat akan produk peternakan yang mengandung protein hewani. Permintaan produk peternakan cenderung terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk, perkembangan ekonomi masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, perubahan gaya hidup serta upaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui ketersediaan produk peternakan merupakan peluang untuk mengembangkan usaha peternakan.

Salah satu usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan protein hewani adalah peternakan unggas. Peternakan unggas berperan penting dalam pembangunan peternakan karena merupakan ujung tombak pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Ternak unggas memberikan kontribusi yang besar dalam produksi daging yaitu 67% disediakan oleh ayam ras, 23% oleh ayam kampung/ ayam lokal dan sisanya oleh jenis unggas lain [1].



Gambar 1. Peternakan Unggas

¹ Korespondensi penulis: Herminawaty A, Telp 08525585162, herminawaty.abubakar@universitasbosowa.ac.id

Peningkatan permintaan ternak unggas beserta hasil produksinya seperti daging, telur dan produk olahannya mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga relatif murah, akses yang mudah diperoleh karena sudah merupakan barang publik, dan penyedia protein hewani yang dibutuhkan manusia, sehingga prospek yang sudah bagus ini dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan peternak unggas di pedesaan melalui pemberdayaan sumberdaya secara lebih optimal.

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) terkenal sebagai penghasil beras terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan Kabupaten Sidrap disusul oleh sektor peternakan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peternakan, baik ternak besar maupun ternak kecil. Selain sebagai kota beras, Kabupaten Sidrap juga terkenal sebagai produsen telur terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu sentra peternakan unggas di Kabupaten Sidrap berada di Kecamatan Panca Rijang. Pada tahun 2020, jumlah unggas di Kecamatan Panca Rijang sebesar 1.018.628 ekor, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 8,2 % dibanding tahun 2019 sebesar 935.348 ekor [2].

Desa Bulu merupakan salah satu desa penghasil telur yang berada di Kecamatan Panca Rijang, dimana terdapat 113 masyarakat berprofesi sebagai peternak dan 50 orang diantaranya sebagai peternak unggas. Jumlah ternak unggas di Desa Bulu sebanyak 369.142 ekor yang terdiri atas : ayam buras sebanyak 15.900 ekor, ayam ras petelur sebanyak 335.400 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 3.000 ekor dan itik/manila sebanyak 14.842 ekor [2].



Gambar 2. Proses Pengelolaan Unggas

Peningkatan jumlah ternak unggas berbanding terbalik dengan peningkatan kesejahteraan peternak unggas, hal ini disebabkan oleh banyaknya tantangan dan hambatan yang dihadapi peternak unggas. Secara umum tantangan dan hambatan yang dihadapi peternak antara lain manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi harga sarana produksi, tidak ada kepastian waktu jual, margin usaha rendah, sarana produksi yang sangat tergantung pada impor dan persaingan global yang semakin ketat.

Peternakan unggas di Desa Bulu dikelola secara sederhana dengan mengandalkan pengetahuan yang turun temurun. Tahun 2020, jumlah peternak unggas di Desa Bulu mengalami penurunan yang cukup drastis hanya sebesar 27 orang [3]. Hal ini disebabkan selain oleh tantangan dan hambatan yang dialami peternak unggas secara umum seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya permodalan, penyakit ternak dan tata kelola usaha yang masih rendah, hal ini juga semakin diperparah oleh kondisi pandemi covid19 yang membatasi mobilitas distribusi bahan baku pakan dan menurunnya permintaan pasar akan produk unggas, sehingga banyak peternak unggas yang tidak mampu mempertahankan usaha peternakan akibat tingginya biaya produksi yang tidak seimbang dengan pendapatan.

Fenomena ini menjadi penyebab kurangnya minat beternak unggas masyarakat di Desa Bulu khususnya generasi muda. Bayang kegagalan dan sulitnya memelihara unggas kerap menjadi alasan yang menghantui dalam melakukan usaha peternakan unggas. Kondisi ini dapat diatasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal yang melimpah di Desa Bulu seperti ketersediaan jagung dan dedak sebagai bahan utama pakan unggas dan kondisi alam yang mendukung pemeliharaan bibit ayam.

Pengembangan usaha peternakan mengacu pada pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki keunggulan komparatif sehingga dapat mendorong terlaksananya usahatani ternak yang lebih efisien dan berdaya saing [4]. Pemanfaatan sumberdaya lokal pada peternakan unggas dapat dilakukan melalui kegiatan agribisnis peternakan unggas. Agribisnis peternakan unggas merupakan sektor yang potensial dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Agribisnis peternakan unggas

merupakan sebuah sistem pengelolaan ternak unggas secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi semua kegiatan mulai dari pengusahaan input peternakan, penyaluran (distribution), sarana produksi ternak (sapronek), kegiatan usaha produksi (budidaya), penyimpanan dan pengolahan/agroindustri, serta penyaluran dan pemasaran produk peternakan yang didukung oleh lembaga penunjang seperti lembaga pemasaran, perbankan dan kebijakan pemerintah.









Produk-produk hasil ternak unggas seperti daging dan telur tidak hanya dijual sebagai bahan baku, namun diolah sedemikian rupa menjadi produk-produk bernilai ekonomis. Dengan adanya diversifikasi pengolahan daging dan hasil produksi ternak diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Desa Bulu secara umum dan peternak secara khusus dan pada akhirnya turut menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas tradisional di Desa bulu Kecamatan Panca Rijang [5], berupa:

1. Melakukan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pembinaan dalam proses produksi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi
2. Model *Problem Based Discussion*, yaitu mendiskusikan solusi permasalahan dengan peternak unggas dan pemerintah Desa mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini
3. Model *Knowledge Transfer*, yaitu mentransfer pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan usaha.
4. Model *Intensive Learning*, yaitu memberikan pembelajaran secara sistimatis terstruktur dan berkelanjutan.
5. Model seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode Pelaksanaan	Dokumentasi Kegiatan	
Sosialisasi, Pembinaan, Pendampingan		
Model <i>Problem Based Discussion</i>		
Model <i>Knowledge Transfer</i>		
Model <i>Intensive Learning</i>		



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep agribisnis peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak unggas dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pengolahan pascapanen hingga tahap pemasaran. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan dan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Variabel	Kegiatan	Hasil
1	Produksi	Melakukan kegiatan pembuatan dan perbaikan kandang sesuai dengan standar peternakan unggas yang baik.	Tercipta kandang sesuai standar
		Mengadakan pembenahan lingkungan, menata layout kandang dan mengatur sarana dan prasarana pendukung peternakan.	Lingkungan bersih, nyaman, teratur dan sistimatis
		Pengadaan bibit ayam ras, ayam kampung, burung puyuh dan bebek petelur yang berkualitas	Pembibitan doc dan pulle'
		Melakukan penyuluhan pemeliharaan kesehatan unggas melalui pemberian pakan dan obat-obatan	Peningkatan kesehatan unggas
		Pengadaan pakan ternak berbahan baku lokal	Harga pakan ternak yang terjangkau
2	Pemasaran	Memperkenalkan sistim pemasaran berbasis teknologi digital	Pemasaran online
		Melakukan kerjasama dan kemitraan	Memperluas kemitraan
		Memperluas pangsa pasar	Pangsa pasar semakin luas
3	Sumber Daya Manusia	Merekrut masyarakat sekitar sebagai pekerja	Perluasan lapangan usaha
		Melatih masyarakat untuk dapat beternak secara profesional	Peningkatan kompetensi SDM
		Meningkatkan motivasi kewirausahaan: inovasi, kreatif dan mampu melihat peluang	Meningkatkan jiwa entrepreneurship
4	Pendapatan	Mengelola keuangan usaha secara modern	Memperkenalkan akses permodalan
		Peningkatan pendapatan	peningkatan pendapatan sebesar 27-30%
		Meningkatkan nilai tambah produksi ternak	Diversifikasi produk hasil ternak
5	Inovasi	Memperkenalkan teknologi dalam pencampuran pakan	Menggunakan mesin chopper dan mesin penggiling jagung
		Memperkenalkan teknologi dalam pembuatan kandang	Pengadaan kandang multi fungsi

Peternakan unggas dengan sistem agribisnis menghendaki bahwa semua subsistem yang ada dalam sistem tersebut harus saling berkaitan. Peternakan tidak hanya dituntut mengenai bagaimana menghasilkan produksi yang tinggi dengan cara yang efisien, tapi juga dituntut mengenai keberagaman produk, dan kualitas sesuai dengan perkembangan preferensi konsumen. Semua itu tentu akan sangat menentukan daya saing dari peternakan tersebut.

Berdasarkan kegiatan dan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap pada tabel 2 menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh peternak dan masyarakat di Desa Bulu baik manfaat ekonomis maupun manfaat sosial, sebagai berikut :

1. Perubahan mindset peternak unggas dan masyarakat.
2. Peningkatan kemampuan melihat peluang bisnis
3. Tercipta efisiensi dan efektivitas proses produksi
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi
5. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak unggas dan masyarakat
6. Terciptanya peluang bisnis baru
7. Meningkatkan daya saing masyarakat Desa Bulu dalam bidang peternakan unggas.
8. Meningkatkan pengetahuan peternak unggas dalam menerapkan IPTEKS.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pengabdian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh I Wayan Sukanata, 2014 yang mengemukakan bahwa agribisnis berbasis peternakan merupakan suatu cara untuk memandang peternakan sebagai suatu sistem bisnis yang meliputi beberapa subsistem yang terkait satu sama lain. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar dapat meningkatkan pendapatan usaha tani adalah dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari sub sistem hulu (sarana produksi), sub sistem budidaya (produksi), sub sistem hilir (pengolahan dan pemasaran) dikembangkan secara terpadu dan selaras [6].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap dapat disimpulkan sebagai berikut: Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Agribisnis peternakan unggas merupakan suatu kegiatan yang berorientasi komersial yang meliputi semua kegiatan mulai dari perusahaan input peternakan, penyaluran (distribution), sarana produksi ternak (saprotrak), kegiatan usaha produksi (budidaya), penyimpanan dan pengolahan/agroindustri, serta penyaluran dan pemasaran produk peternakan yang didukung oleh lembaga penunjang. Penerapan konsep agribisnis peternakan dapat meningkatkan pendapatan peternak unggas dengan memandang peternakan sebagai suatu sistem bisnis yang meliputi beberapa subsistem yang terkait satu sama lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurdin, Sutinah Made, Irmayani. Strategi Pengembangan Usaha Ayam Arab Pedaging Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Prosiding Konferensi Nasional Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (KNAPPTMA) Ke-6, 2017.
- [2] Badan Pusat Statistik Kecamatan Panca Rijang, 2020
- [3] Profil Desa Bulu, 2020, (<https://desabulo.com/>), diakses 12 Oktober 2021.
- [4] Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, 2017.
- [5] Sukmawati, Asmawati, Nurhidayanti S, Herminawaty Abubakar. Ketangguhan Peternakan Unggas Di Era Pandemi Covid Melalui Perilaku Agribisnis, Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M), 2020.

- [6] Nurkhadijah, Syaiful Hadi, Evy Maharani. 2019. Analisis Agribisnis Sapi Potong Di Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*. Vol 21 No. 1. Pp. 23-35, 2019.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap terlaksana berkat dukungan dari DRPM Dikti, LPPM Universitas Bosowa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, dan aparat pemerintah Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang serta Peternak Unggas di Desa Bulo. Oleh karena itu kami menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih atas segala kontribusi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.